



## Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas II SD Bintau

Diva Az Zahra Nafiza Laoh<sup>1</sup>, Mersty E. Rindengan<sup>2</sup>, Mayske R. Liando<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 05 Mei 2024

Accepted: 08 Mei 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis dikelas II SD Bintau. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) Tindakan. (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Bintau dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi dari dua siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ , dimana KB : Ketuntasan belajar, T: Jumlah skor yang diperoleh siswa dan Tt: jumlah skor total. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 63% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 93% siswa sudah mampu menulis kalimat dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Bintau diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis dikelas II SD Bintau.

**Keywords:** Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Keteampilan Menulis

(\*) Corresponding Author: [divalaoh5@gmail.com](mailto:divalaoh5@gmail.com)<sup>1</sup>, [merstyrindengan@unima.ac.id](mailto:merstyrindengan@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [mayske\\_liando@unima.ac.id](mailto:mayske_liando@unima.ac.id)<sup>3</sup>

**How to Cite:** Laoh, D., Rindengan, M., & Liando, M. (2024). Enggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas Ii Sd Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 999-1009. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11560811>

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Menurut Gorys Keraf (2018:12), bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk, 2016:49), yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk



meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa mencakup empat keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis dalam keterampilan berbahasa merupakan hasil akhir dari empat keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca, Liando, M. R., Kuron, G. E., & Roewaida, K. (2022). Keempat keterampilan ini saling berinteraksi dan bersinergi untuk mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang optimal (Keraf, 2018:23). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis puisi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD karena menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar/active learning, Rindengan, M. E. (2017). Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Menulis merupakan bentuk narasi yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca. Hal terpenting dalam menulis puisi sederhana adalah unsur tindakan sehingga ketika menulis kalimat pembaca tidak kesulitan membaca. Dikatakan aktif, karena menulis akan membuat siswa aktif menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis. Sedangkan produktif, dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti karangan narasi, dongeng maupun artikel (Tarigan, 2018:3). Pada dasarnya, menulis bukan hanya sekedar melahirkan pikiran atau perasa-an saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, gagasan, pengeta-huan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai (Saddhono, 2022:96). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:1180) keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menulis diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan (Suprpto, 2019:135).

Pada dasarnya Kurikulum 2013 tentang pembelajaran Bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Kemendikbudristek, 2020:18-19). Di mana dalam proses pembelajaran mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu, kemampuan menyimak atau mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis. Menurut Tarigan (2017:23), tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi beberapa hal yaitu, tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan disebut wacana informasi. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang

mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sedangkan menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2012:24), tujuan menulis yaitu, *assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas buka atas kemauan sendiri. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. Dalman (2018, hlm. 6) mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat untuk kehidupan, yaitu peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Ada beberapa model pembelajaran dalam prakteknya, guru harus menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan model pembelajaran yang kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru itu sendiri (Rahman, 2018). Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Lefudin, 2017, p. 171). Dengan kata lain model pembelajaran itu sendiri merupakan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa untuk bekerja secara mandiri (Wena, 2006). Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan secara sendiri, dan mencapai keinginan untuk menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek juga merupakan model yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata (Komolasari, 2011, p. 70).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil (produk) pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006 :31) dengan mengikuti langkah-langkah seperti : 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, dan 4. refleksi, dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bintau. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II di SD Bintau semester ganjil 2023/2024 berjumlah 8 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk

mendesripsikan kemampuan menulis puisi dengan penggunaan huruf tegak bersambung menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas II SD Negeri Bintau. Prosedur penelitian, Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, akan tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Secara rinci, uraian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus satu sampai dengan siklus kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. rubrik penilaian dengan penggunaan skor target capaian kinerja (Nurgiantoro, 2010:139). Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%, \text{ setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan}$$

hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 80% dari kriteria ketutasan siswa dengan skor minimal 70% (Trianto, 2010 :63).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

Pada pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada tahap pelaksanaan siklus I ini bertujuan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. Sebelum peneliti melaksanakan Tindakan, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas serta menyampaikan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus I. Adapun hal yang harus dipersiapkan yaitu : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat soal evaluasi dan kunci jawaban.

Pelaksanaan tindakan, tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada, senin 23 Oktober 2023 yang dilakukan pada siswa kelas II dengan jumlah siswa 8 orang. Pembelajaran dilakukan guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum penelitian dilaksanakan, dan materi yang diberikan yaitu tanda baca dan penulisan pada teks puisi. Pelaksanaan Tindakan siklus I ini dilaksanakan dengan mengikuti Langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning yaitu, kegiatan pendahuluan (15 menit), dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru, yaitu guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik. Menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. Guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional yang diiringi dengan video dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menanamkan rasa kepedulian terhadap bangsa.

Guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersesi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memasuki pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking guna menimbulkan semangat yang baru. Kegiatan inti (40 menit), dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai penggunaan huruf tegak bersambung dan penggunaan huruf kapital dan siswa diminta untuk menyimak penjelasan dari guru. Guru mengatur tempat duduk dan meja siswa, Dimana peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang peserta didik. Dan guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pengerjaan proyek. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yaitu sekitar 15 menit. Selama proses pembuatan proyek menulis puisi dengan penulisan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang benar, guru akan tetap memantau dan memonitori setiap perkembangan siswa. Guru juga akan mengamati setiap keaktifan siswa selama melaksanakan proyek dan membimbing jika mengalami kesulitan. Setelah proyek pembuatan puisi selesai, siswa secara berkelompok maju kedepan untuk membaca hasil karya masing-masing kelompok, guru mengamati keterlibatan siswa dalam mempresentasikan hasil karya. Selanjutnya guru membimbing proses pemaparan proyek. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pembuatan proyek puisi sederhana dengan penggunaan tulisan tegak bersambung dan penggunaan huruf kapital yang benar pada teks puisi. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan. Kegiatan penutup (15 menit), guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan dan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan proyek pembuatan puisi sederhana. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bimbingan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat tentang pembelajaran hari ini. Sebelum menutup pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah disediakan oleh guru, Dimana pengerjaan soal evaluasi dilakukan secara mandiri. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum menutup pembelajaran hari ini dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah. Guru menunjuk salah seorang murid untuk memimpin doa sebelum pulang.

Pengamatan/observasi, pada tahap observasi, selama proses pembelajaran siklus I peneliti mengamati dengan seksama mengenai aktivitas belajar siswa serta kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih belum mampu untuk menguasai kelas dan mengendalikan tingkah laku peserta didik sehingga membuat ruang kelas tidak efektif untuk belajar. Dalam pengelolaan waktu, guru memberikan waktu terlalu cepat dalam mengerjakan proyek pembuatan puisi sehingga terdapat beberapa kesalahan dalam menulis seperti tulisan berantakan, tidak jelas, dan tidak mengikuti garis. Dalam mengerjakan proyek tidak semua anggota aktif dan bekerja sama, ada

siswa yang malah memilih bermain dan mengerjakan kesibukannya sendiri. Dan pada saat mempresentasikan hasil karya hanya satu dua orang yang terlibat aktif, dan yang lainnya hanya berdiam diri saja serta mengganggu teman yang sedang presentasi. Masih banyak siswa yang tidak tuntas karena pada saat guru menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan bahkan sambil bermain sehingga pada saat diberikan soal tes evaluasi siswa mendapatkan nilai rendah dibawah nilai KKM.

### HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Menulis				Nilai	Ket
		Keterampilan Menulis	Keterangan Penulisan	Ketepatan Penggunaan Ejaan	Kelengkapan kata		
		30	30	20	20		
	Tapasya	20	20	10	10	60	
	Rania	20	30	10	10	70	B
	Anggi	10	20	20	20	70	TB
	Ismail	10	20	10	10	50	
	Amat	20	20	10	10	60	
	Zalwa	20	30	10	10	70	B
	Kelvin	20	20	10	20	70	B
	Agel	20	20	10	10	60	
	Jumlah Skor Siswa	140	180	90	100	510	
	Jumlah Skor Total	200	200	200	200	800	
	Persentase					63%	

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{510}{800} \times 100\% = 63\%$$

Tahap refleksi, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan pada siklus berikutnya, maka peneliti akan melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan pada siklus I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya dan dilanjutkan pada perencanaan yang akan diterapkan pada siklus II. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I telah ditemukan beberapa kekurangan saat proses pembelajaran dan didalam kekurangan tersebut tentu telah ada solusi yang dapat diberikan yaitu, solusi yang diberikan untuk guru yang belum mampu menguasai kelas dengan baik adalah selalu perhatikan siswa saat mengajar. Jika ada satu siswa yang terlihat kurang fokus saat belajar, tidak ada salahnya guru mendatangi dan bertanya alasan dia tampak kurang fokus belajar. Misalnya jika alasan siswa kurang fokus belajar karena mengantuk, minta siswa tersebut untuk membasuh wajahnya dengan air. Solusi yang diberikan dalam pengelolaan waktu adalah membagi waktu dengan baik dan menanyakan kembali kepada siswa apakah dapat menyelesaikan proyek sesuai waktu yang telah ditetapkan. Beri motivasi serta pujian kepada siswa setiap kali akan menulis puisi sehingga mereka dapat mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Solusi yang dapat diberikan saat siswa tidak ikut dalam pembuatan proyek dan saat presentasi berlangsung adalah guru akan mendekati dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut agar siswa mau ikut berperan aktif dalam kelompok sehingga proses dapat berjalan dengan baik. Solusi yang dapat diberikan adalah guru akan lebih memperhatikan serta mengontrol siswa pada saat menjelaskan materi agar semua siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan memberikan kesempatan untuk bertanya agar lebih paham terhadap materi yang telah diberikan, sehingga pada saat soal tes diberikan siswa mengerjakan soal tersebut dengan baik dan benar.

## **SIKLUS II**

Pada tahap perencanaan siklus II ini dilakukan untuk perbaikan yang terjadi pada siklus I. dengan menggunakan materi yang masih sama dengan siklus pertama yaitu penggunaan huruf tegak bersambung dan huruf kapital pada teks puisi, namun pada siklus kedua ini lebih fokus untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus satu. Adapun yang disediakan pada tahap perencanaan siklus dua ini, yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat soal evaluasi dan kunci jawaban.

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada, senin 06 November 2023 yang dilakukan pada siswa kelas dua dengan jumlah siswa 8 orang. Pembelajaran dilakukan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelum penelitian dilaksanakan, dan materi yang masih sama pada siklus satu. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran project based learning, kegiatan pendahuluan (15 menit) dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan peneliti, yaitu guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik. Menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa. Guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional yang diiringi dengan video dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menanamkan rasa kepedulian terhadap bangsa.

Guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memasuki pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking guna menimbulkan semangat yang baru. Kegiatan inti (50 menit), dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa diminta untuk menyimak penjelasan dari guru. Jika ada hal yang kurang dimengerti dari pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian guru akan menjelaskan secara perlahan dan bertahap agar siswa dapat lebih mengerti dan memahaminya. Kemudian guru akan memberi pertanyaan mendasar kepada siswa mengenai penggunaan huruf tegak bersambung dan penggunaan huruf kapital pada teks puisi. Dan masing-masing peserta didik menjawab dengan jelas dan benar pertanyaan yang guru ajukan. Peserta didik mengamati video pembelajaran penggunaan huruf tegak bersambung dan penggunaan huruf kapital sesuai yang digunakan dalam teks puisi yang ditampilkan oleh guru lewat handphone. Kemudian guru mengatur tempat duduk dan meja siswa, Dimana peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang peserta didik dan guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pengerjaan proyek. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek yaitu sekitar 20 menit. Selama proses pembuatan proyek menulis puisi dengan penulisan huruf tegak bersambung dan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang benar, guru akan tetap memantau dan memonitori setiap perkembangan siswa. Guru juga akan mengamati setiap keaktifan siswa selama melaksanakan proyek dan membimbing jika mengalami kesulitan. Jika ada siswa yang tidak ikut terlibat dalam proses pembuatan proyek, guru akan memberi bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut dan memberi motivasi yang baik sehingga siswa sadar akan hal yang dia lakukan dan mau ikut dalam pembuatan proyek. Setelah proyek pembuatan puisi selesai, siswa secara berkelompok maju kedepan untuk membaca hasil karya masing-masing kelompok, guru mengamati keterlibatan siswa dalam mempresentasikan hasil karya. Guru membimbing proses pemaparan proyek, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil karya kelompok lain. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil proyeknya, maka proyek tersebut akan ditempel didalam ruangan kelas. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil pembuatan proyek puisi sederhana dengan penggunaan tulisan tegak bersambung dan penggunaan huruf kapital yang benar pada teks puisi. Selanjutnya peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah disediakan. Kegiatan penutup (15 menit), guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan dan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan proyek pembuatan puisi sederhana. Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan bimbingan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat tentang pembelajaran hari ini. Sebelum menutup pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah disediakan oleh guru, dimana pengerjaan soal evaluasi dilakukan secara mandiri. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum menutup pembelajaran hari ini dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah. Guru menunjuk salah seorang murid untuk memimpin doa sebelum pulang.

Pengamatan/observasi, dalam tahap observasi siklus dua hasil dari pengamatan aktivitas guru melalui lembar observasi sudah sangat baik. Kemudian peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti mengamati respon siswa terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran project based learning sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat bagaimana seluruh siswa terlibat aktif dan saling bekerja sama dalam membuat proyek pembuatan puisi sederhana dengan penggunaan huruf tegak bersambung dan siswa juga sudah cukup baik dalam menulis huruf demi huruf dengan jelas dan baik. Siswa juga paham penggunaan tanda baca dan huruf kapital dalam penulisan dengan baik. Serta saat guru memberikan pertanyaan dan dengan sangat semangat siswa menjawab pertanyaan dari guru tanpa ada rasa takut. Berdasarkan hasil observasi, dapat dicapai keberhasilan tindakan pada siklus dua dengan menggunakan instrument yang disiapkan untuk guru dan siswa, yang menunjukkan hasil-hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

### HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Menulis				Nilai	Ket
		Keterampilan Menulis	Keterampilan Penulisan Huruf	Keterampilan Penggunaan Ejaan	Kelengkapan kata		
		30	30	20	20		
	Tapasya	30	30	20	20	100	B
	Rania	30	30	20	20	100	B
	Anggi	20	30	20	20	90	B
	Ismail	20	30	20	20	90	B
	Amat	30	20	20	20	90	B
	Zalwa	30	30	20	20	100	B
	Kelvin	30	30	10	20	90	B
	Agel	30	30	10	20	90	B
	Jumlah Skor Siswa	220	230	140	160	750	

Jumlah Skor Total	200	200	200	200	800	8
Persentase					3%	9

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

$$= \frac{750}{800} \times 100\% = 93\%$$

Jadi pencapaian belajar pada siklus I yaitu 93%, yang artinya 8 orang siswa telah berhasil. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran project based learning sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai target yang diharapkan. Maka penelitian ini dilakukan sampai pada siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.

Pada tahap refleksi siklus dua ini peneliti melaksanakan refleksi berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap refleksi siklus dua terhadap proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan yang dilakukan ternyata telah terjadi peningkatan pada pembelajaran. Hal ini terlihat pada semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan siswa juga terlihat sangat antusias dalam membuat proyek puisi sederhana dengan penggunaan huruf tegak bersambung dan penggunaan huruf kapital yang benar dan siswa mampu menulis kalimat dengan jelas dan baik sehingga tulisan dapat terbaca dan memahami penggunaan tanda baca dalam penulisan. Siswa juga mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ada rasa takut dan malu. Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua hasilnya jauh lebih baik dari siklus pertama. Jadi, untuk penelitian sampai pada siklus kedua.

Hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### REKAPITULASI HASIL SIKLUS I DAN SIKLUS II

		Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor Total	Analisis Data	Hasil (100%)
Hasil Presentase	Siklus I	510	800	$\frac{510}{800} \times 100\%$	63%
	Siklus II	750	800	$\frac{750}{800} \times 100\%$	93%

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran project based learning, dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II pada di SDN Bintau.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : melalui penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II di SD Bintau dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik dan soal tes evaluasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal mencapai 63% dan meningkat pada siklus II dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 93%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basando, S. *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks. Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, Vol 7, No 1, 2023.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2017. Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 2 januari 2024.
- Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006 :31)
- Keraf, Gorys. 2018. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah*.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama*.
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Roewaida, K. (2022). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 14 Jeunieb. *Berajah Journal*, 2(4), 733-742.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Resmini, Novi dkk. 2016. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1-15.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2022. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putri Darwati.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.